



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION (GI) BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Nahdlatuth Thalabah)

Application Of Video Media Assisted Cooperative Group Investigation (GI) Learning Model To Increase Social Skills And Ips Learning Outcomes (Study On Class VIII Students Of SMP Nahdlatuth Thalabah)

Winda Hurotul'aini *¹, Priangga Eko S²

*^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

*Correspondence Author: winda_hurotul@untag-banyuwangi.ac.id

Abstract

Learning is an effort made by each individual. Learning with group investigation is learning that emphasizes that students must learn by finding information on their own. The teacher conveys material with only important points and provides opportunities for students to develop and explore the material. The learning objectives with group investigation are a. Assist students in investigating a topic systematically and analytically. This has positive implications for developing discovery skills and helping to achieve goals. b. In-depth understanding of a topic carried out through investigation. c. Group Investigation trains students to work cooperatively in solving a problem. The research model used in this research is Classroom Action Research which is included in qualitative research. This research was carried out in collaboration between classroom teachers, researchers, and involving students. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that there is an increase in social skills and student learning outcomes which are only 55% increased to 88%.

Keywords: Social skills, learning outcomes, and learning Group investigation

Abstrak

Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap individu. Pembelajaran dengan investigasi kelompok adalah pembelajaran yang menekankan bahwa siswa harus belajar dengan mencari informasi sendiri. Guru menyampaikan materi hanya dengan poin-poin penting dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mendalami materi tersebut. Tujuan pembelajaran dengan investigasi kelompok adalah a. Membantu siswa dalam menyelidiki suatu topik secara sistematis dan analitis. Ini memiliki implikasi positif untuk mengembangkan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan. b. Pemahaman mendalam tentang suatu topik dilakukan melalui investigasi. c. Investigasi Kelompok melatih siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan kerjasama antara guru kelas, peneliti, dan melibatkan siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa yang hanya 55% meningkat menjadi 88%.



Kata kunci: Keterampilan sosial, hasil belajar, dan pembelajaran Group investigation

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Menurut Buchori dalam Trianto (2007 : 1) bahwa : “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIIIB SMP Yayasan Nahdlatut Thalabah pada tanggal 06 Juni 2022, didapatkan beberapa informasi terkait pembelajaran di kelas sebagai berikut: (1) penggunaan atau pemilihan model pembelajaran oleh guru pada proses pembelajaran masih konvensional, biasanya sering menggunakan metode ceramah; (2) pembelajaran cenderung terpusat pada guru dan sedikit peran siswa, hal ini digambarkan dengan guru menjelaskan materi pelajaran dari buku paket, sedangkan siswa cenderung mendengarkan atau bersikap pasif; dan (3) rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa dijadikan objek pembelajaran sehingga hasil kognitif siswa rendah. Hal ini dilihat dari beberapa siswa tidak berani untuk mengungkapkan gagasan, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru. Pembelajaran seperti ini tidak baik, karena tidak terdapat interaksi antar warga kelas dalam proses pembelajaran (guru dan para siswa), padahal interaksi antara warga kelas berperan penting dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil observasi lanjutan pada tanggal 12 Juni 2022, ditemukan ada variasi pembelajaran di kelas dengan cara berkelompok, namun ini jarang sekali dilakukan. Pembelajaran berkelompok pada observasi, cenderung hanya beberapa siswa yang aktif, sedangkan siswa lain hanya menunggu jawaban ketika diskusi kelompok berlangsung, terdapat satu siswa bertanya dan menyampaikan pendapat dari tugas yang diselesaikan, sedangkan beberapa siswa lain dalam kelompok tersebut banyak yang diam. Hal ini berlangsung hampir pada semua kelompok saat pembelajaran diskusi. Begitu juga ketika saat sesi tanya jawab atau presentasi di depan kelas untuk melaporkan kegiatan diskusi di kelompok, hanya siswa tertentu yang berani untuk bertanya, sedangkan yang lainnya hanya diam. Pembelajaran seperti ini perlu adanya perbaikan, karena yang dibutuhkan dan diharapkan dalam pembelajaran adalah semua siswa aktif dan berkolaboratif, bukan hanya terpusat pada satu atau dua siswa saja yang mengerjakan tugas kelompok, sehingga setiap siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan individu dan kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar IPS dijelaskan bahwa ketika pembelajaran di kelas, guru sering menggunakan metode konvensional, maksud dari metode konvensional tersebut adalah metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas dan cenderung hanya terpusat pada guru sedangkan siswa pasif. Metode konvensional pada temuan di lapangan berupa metode ceramah yang diselingi dengan pembelajaran kelompok sebagai variasi. Alasan guru sering memilih dan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, karena metode ceramah cocok untuk diterapkan pada kelas yang jumlah siswa yang banyak, persiapannya lebih mudah, dan memudahkan guru dalam



pengkodisian siswa, tetapi kelemahannya adalah siswa lebih pasif dalam pembelajaran. Jadi metode ceramah masih banyak digunakan guru dalam pembelajaran IPS, padahal pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan.

Proses pembelajaran kelas VIIIB SMP Nahdlatut Thalabah juga ditemukan fakta menarik untuk diteliti, yaitu mengenai keterampilan sosial siswa. Hasil wawancara tersebut, ditemukan beberapa fakta di lapangan yang berkaitan dengan keterampilan sosial, antara lain:

kerja sama yang dilakukan oleh siswa masih belum cukup, hal tersebut nampak pada sebagian siswa yang saling membantu dalam kesulitan memahami materi;

hanya sedikit siswa yang mempunyai ketegasan dalam menjelaskan sesuatu kepada teman yang lain di kelas;

tanggungjawab siswa terhadap tugasnya sendiri cukup baik, tetapi ketika belajar kelompok berlangsung, hanya beberapa siswa tertentu saja yang mengerjakan tugas;

sikap empati yang dimiliki siswa masih rendah, hal tersebut nampak pada sikap siswa yang membantu temannya hanya berdasarkan keakraban, yang terjalin antar siswa sedangkan yang kurang akrab diabaikan;

sikap pengendalian diri yang dimiliki siswa terlihat ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru, semua siswa menjawab secara serentak, tetapi mereka kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat secara personal.

Hasil wawancara tersebut dapat diindikasikan bahwa keterampilan sosial perlu dikembangkan lebih baik lagi.

KKM pelajaran IPS di SMP Nahdlatuth Thalabah adalah 75 dari skala nilai 1-100. Dijelaskan pada tabel di atas bahwa, nilai rata-rata siswa pada ulangan harian selama satu semester di kelas VIIIB yang berjumlah 31 siswa sebagai berikut: 17 siswa (55 %) mencapai nilai yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 14 siswa (45 %) belum mencapai nilai yang sesuai dengan KKM. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS pada siswa kelas VIIIB SMP Nahdlatuth Thalabah belum berjalan sesuai harapan.

Pembelajaran IPS bertujuan mendidik siswa menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya, artinya menjadi warga negara yang mempunyai pribadi intelektual, peka terhadap sosial, bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan masyarakat, serta memiliki kontrol emosional. Pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila pemilihan model pembelajaran sudah tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran IPS, sehingga siswa mempunyai keterampilan dalam bersosial setelah belajar IPS. Berdasarkan Balitbang Diknas (2007:15) beberapa keterampilan yang dapat dikembangkan dalam mata pelajaran IPS antara lain, keterampilan berpikir, keterampilan akademik, keterampilan penelitian dan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki siswa pada abad XXI, menurut Maftuh (2010:5) yaitu:

Pertama, karena adanya kecenderungan negatif dalam hubungan sosial pada masa kini, di mana anak-anak dan generasi muda cenderung menuju ke arah perilaku yang individualistis. Kedua, pada

sebagian anak-anak dan remaja ada kecenderungan melemahnya rasa sosial dan rasa empati kepada pihak lain. Ketiga, dalam beberapa tahun terakhir ini kita juga sering menyaksikan terjadinya konflik atau pertentangan sosial di masyarakat. Keempat, adanya kecenderungan saling ketergantungan (interdependensi) dalam kehidupan sosial sejalan dengan arus globalisasi.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial sangat diperlukan dalam proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat diindikasikan ada permasalahan tentang keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif IPS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan peningkatan keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif IPS. Caranya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk, yaitu pembelajaran yang melibatkan semua siswa untuk saling berinteraksi dalam kegiatan belajar di dalam kelas atau di luar kelas. Pembelajaran yang mengarah pada keterampilan sosial cukup beragam, di antaranya *Group Investigation* (GI). Terdapat beberapa keunikan dari penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pertama, penggunaan media video sebagai media bantu untuk penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), video tersebut didownload dari youtube dan ditayangkan setiap awal pertemuan, untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Kedua, semua siswa yang dijadikan subjek penelitian berjenis kelamin perempuan. Karena peraturan di tempat penelitian, ada pemisahan siswa dan siswi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilaksanakan penelitian tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa dengan cara mengubah metode konvensional yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Nahdlatuth Thalabah dengan metode pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Maka penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS (studi pada siswa kelas VIII SMP Nahdlatuth Thalabah)”

METODE

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) digunakan dalam pendekatan penelitian ini. Penelitian tindakan kelas/ PTK termasuk penelitian kualitatif, hal tersebut didasarkan pada pemaparan hasil penelitian yang lebih banyak mendeskripsikan permasalahan dan temuan dalam bentuk kalimat bukan angka. Alasan pemilihan penelitian tindakan kelas/PTK dalam penelitian ini, karena sesuai dengan karakteristik PTK yaitu melihat permasalahan dan memberikan solusi dalam pembelajaran di kelas.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- Observasi/ Pengamatan. Observasi dilakukan untuk pengumpulan data pada saat melihat kondisi awal subjek dan tempat yang akan diteliti dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Tindakan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat segala hal yang terjadi pada proses

pembelajaran berlangsung, observasi ditujukan kepada guru pengajar dan siswa yang bertujuan untuk mengamati guru pengajar dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) berbantuan media video. Observer mengobservasi dengan menggunakan lembar observasi

- Wawancara. Wawancara adalah bentuk pengumpulan data berupa kalimat hasil wawancara. Beberapa bentuk wawancara yang dapat dilakukan, antara lain wawancara terstruktur, wawancara setengah struktur, dan wawancara tidak struktur.
- Dokumentasi. Dokumentasi adalah kegiatan pencatatan suatu peristiwa di masa lalu. Dokumen berupa tulisan, gambar, tabel, karya yang dapat dijadikan pengambilan data untuk penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran, produk tertulis dari hasil kegiatan pembelajaran, RPP, buku catatan, dan lain-lain.
- Angket. Pembuatan dan pemberian angket kepada siswa dalam penelitian ini bertujuan mengetahui keterampilan sosial siswa sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) berbantuan media video. Angket penelitian ini mengadaptasi dari kuesioner keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Elliot dan Gresham yang terdiri dari tiga puluh sembilan (39) pertanyaan.
- Tes hasil belajar
- Tujuan pembelajaran pada akhirnya ingin melihat ada hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar dikategorikan dalam tiga domain atau ranah, yaitu afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), kognitif (pengetahuan). Fokus penelitian hanya pada hasil belajar kognitif. Pengumpulan data ranah kognitif dilakukan dengan penggunaan tes berbentuk objektif untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran. Pengumpulan data melalui proses tersebut akan dihasilkan data hasil belajar IPS.

PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII B SMP Nahdlatuth Thalabah. Pembelajaran kooperatif *Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini mengarahkan untuk kerja kelompok sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, siswa yang masih memiliki keterampilan sosial rendah akan ditingkatkan menjadi lebih baik. Sintak pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi: pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan.

Terdapat 6 tahapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran (investigasi kelompok) tahapan *group investigation* (investigasi kelompok), Tahap I Mengidentifikasi topik dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kelompok akan dibagi berdasarkan heterogenitasnya dan guru akan memberikan kesempatan kepada para siswanya untuk melaksanakan dan memberikan kontribusi dalam penyelidikan yang akan mereka kerjakan. Tahap II Merencanakan tugas Kelompok akan melaksanakan pembagian sub topik pada seluruh anggota.

Kemudian setiap kelompok akan membuat perencanaan sumber yang akan digunakan serta bagaimana penyelidikan dilakukan. Tahap III Memulai penyelidikan Siswa akan menyelidiki dan menganalisis dari informasi yang telah didapatkan. Tahap IV Menyiapkan hasil analisisnya Setiap kelompok akan menyiapkan bagaimana cara menyajikan tugas. Tahap V Mempresentasikaatau menyajikan analisis Setiap kelompok akan mempresentasikan tugasnya dan kelompok lain menanggapi maupun mengikuti jalannya presentasi. Tahap VI Evaluasi Pemberian berupa pengulangan tugas dengan materi yang sebelumnya sudah diteliti dan dipresentasikan Sumber: Fathurrohman (2016:72)

Group Investigation merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Metode *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu:

1. penelitian atau *inquiry*,
2. pengetahuan atau *knowledge*,
3. dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*.

Pada penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Penggunaan vidio pembelajaran sebagai media pembelajaran tentu memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan pembelajaran khususnya pada keterampilan sosial siswa. Dengan pemberian tugas dalam bentuk kelompok maka siswa harus bisa bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk saling melengkapi setiap tugas yang dikerjakan. kerja sama yang dilakukan oleh siswa masih belum cukup, hal tersebut nampak pada sebagian siswa yang saling membantu dalam kesulitan memahami materi. Dengan menerapkan metode ini maka dapat melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat kepada teman lain dikelas. Siswa juga diajarkan untuk bertanggungjawab terhadap tugasnya sendiri sehingga tugas dikerjakan bersama-sama.

Dalam pembentukan kelompok pada pembelajaran ini dilakukan dengan acak, artinya dalam satu kelompok tidak berdasarkan keakraban atau teman baik saja tetapi keakraban dan sikap baik harus terjalin pada semua siswa. sikap pengendalian diri yang dimiliki siswa terlihat ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru, semua siswa menjawab secara serentak, tetapi mereka kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat secara personal. Dengan menerapkan metode ini maka nilai belajar siswa dapat meningkat, sikap saling membantu antar teman



yang kesulitan dalam memahami materi juga cukup baik. selain itu juga penggunaan pembelajaran Group Investigation juga meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang berjumlah 31 siswa sebagai berikut: 1 siswa 28 (88 %) mencapai nilai yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 3 siswa (22 %) belum mencapai nilai yang sesuai dengan KKM. Maka dapat dilihat bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa terjadi peningkatan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas VIIIB ada perubahan atau perbaikan menjadi lebih baik. pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalkan dengan mencari lewat kran atau internet. Pembelajaran *Group investigation* ini akan dilengkapi dengan Penggunaan video pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran, karena diharapkan dengan pembelajaran tersebut siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk saling melengkapi setiap tugas yang dikerjakan. Kerja sama yang dilakukan oleh siswa masih belum cukup, hal tersebut nampak pada sebagian siswa yang saling membantu siswa lain yang kesulitan memahami materi. Selanjutnya hasil belajar yang dilakukan menunjukkan hasil yang lebih baik atau terjadi ketuntasan hasil belajar sebesar 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Maftuh, B. 2010. *Pidato Pengukuhan Guru Besar UPI: Memperkuat Peran IPS dalam Membelajarkan Keterampilan Sosial dan Resolusi Konflik*. Bandung: UPI.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media
- Suprijono, A. 2010. *Cooperatif Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaifurrahman & Ujiati, T. 2012. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya